

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah negara yang cukup besar di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Dengan semakin cepatnya pertumbuhan penduduk, yaitu dengan adanya ketidakseimbangan pertumbuhan lapangan kerja dengan makin bertambahnya tenaga kerja tiap tahunnya. Hal tersebut akan menimbulkan kelebihan penawaran tenaga kerja daripada permintaannya, sehingga memunculkan fenomena pengangguran. Tingkat inflasi juga menjadi salah satu penentu tingkat pengangguran. Tingginya inflasi akan membuat produsen melakukan efisiensi terhadap industri mereka, seperti merasionalisasi tenaga kerja dan restrukturisasi atau melakukan perampingan di perusahaannya yang mengakibatkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran (Widyati, Reni, & Utomo, 2016).

Tabel 1.1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2015 - 2019

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015		2016		2017		2018		2019
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	124.303	55.554	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat SD	603.194	371.542	557.418	384.069	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
3	SD	1.320.392	1.004.961	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
4	SLTP	1.650.387	1.373.919	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
5	SLTA Umum/SMU	1.762.411	2.280.029	1.546.899	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.174.366	1.569.690	1.348.327	1.620.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
7	Akademi/Diploma	254.312	251.541	249.362	219.736	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
8	Universitas	565.402	653.586	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019
	Total	7.454.767	7.560.822	7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Data 2011-2013 menggunakan Backcast dari Penimbang Proyeksi Komponen 1986-1998, penghitungan tanpa data Provinsi Timor Timor

Pada tahun 1995, Sakernas tidak dilaksanakan

Pada tahun 2000, tanpa Maluku

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Jika diamati pada tabel 1.1., menurut data dari Badan Pusat Statistik selama 5 tahun belakangan, tingkat pengangguran di Indonesia memang mengalami penurunan, namun juga masih mengalami peningkatan, dimana peningkatanlah yang lebih sering terjadi. Khususnya untuk pengangguran yang ada pada lulusan universitas, peningkatan angka pengangguran lebih sering terjadi dibandingkan penurunan angka pengangguran. Maka dibutuhkanlah bantuan untuk menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membantu negara adalah dengan menjadi seorang wirausaha, dimana nantinya seorang wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan. Selain meningkatnya

jumlah lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran, bertambahnya jumlah wirausaha juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara agregat (Amanda, 2018).

Pengangguran dengan tingkat tinggi yang terjadi di Indonesia memiliki hal positif yang ditinggalkan yaitu pembelajaran dimana kita tidak bisa hanya bergantung untuk menjadi pegawai. Ada baiknya kita dapat membuka lapangan pekerjaan atau yang disebut sebagai wirausaha, sehingga tingkat pengangguran pun dapat menurun. Sayangnya masih begitu banyak lulusan mahasiswa yang membawa dirinya untuk menjadi seorang pegawai dengan beberapa pertimbangan seperti masalah risiko yang akan diterima. Banyak diantara mereka yang tidak berani mengambil risiko untuk menjadi seorang pengusaha sehingga lebih memilih menjadi pegawai karena risiko yang diterima akan lebih minim (Amanda, 2018).

Dilihat dari data pada Tabel 1.1., dimana angka pengangguran yang meningkat di setiap tahunnya, Indonesia mulai bangkit dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM sebagai sektor penyelamat perekonomian. UMKM tentunya didirikan oleh seorang wirausaha. Pekerjaan yang dilakukan para wirausaha ini akan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM sendiri juga didukung oleh pemerintah. Para pelaku UMKM tidak hanya didukung dalam urusan modal saja, tetapi juga dalam hal pembinaan UMKM untuk memaksimalkan kemampuan mereka pribadi (Nurseto, 2004). Tetapi dengan adanya persaingan bisnis yang kurang sehat dan desakan ekonomi yang memberi akibat ruang lingkup usaha menjadi lebih sempit dan terbatas merupakan faktor tambahan yang merupakan sebuah tugas yang harus diselesaikan oleh semua pihak, terutama Pemerintah sebagai pemangku kepentingan secara lokal dan nasional (Suci, 2017). Maka dibutuhkan selalu inovasi dan kreativitas dari para wirausaha untuk mempertahankan usaha mereka di pasar.

Seseorang yang menjadi wirausaha adalah orang – orang yang mengenal potensi diri dan belajar mengembangkannya untuk menggunakan peluang dan menjalankan usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Kewirausahaan adalah sebuah kemampuan yang kreatif, inovatif, dan juga jeli dalam melihat adanya peluang, serta selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang membawa ke arah positif yang mampu membawa bisnis untuk terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saragih, 2017).

Menjadi seorang wirausahawan adalah salah satu pilihan tepat bagi masyarakat, utamanya bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensinya. Pada dasarnya, mahasiswa sudah melakukan beberapa langkah kegiatan atau perilaku wirausaha, hal ini bisa dilihat dari kegiatan wirausaha mahasiswa baik diluar maupun kewirausahaan dalam lingkup

organisasi, bagi yang pernah mengikutinya. Secara tidak langsung mahasiswa sudah mengembangkan kemampuan mereka dalam berwirausaha melalui kegiatan – kegiatan keorganisasian di dalam kampus yang tentunya membutuhkan pendanaan ketika melakukan sebuah kegiatan. Sehingga tidak jarang mahasiswa yang kemudian menciptakan sebuah usaha yang dapat menghasilkan dana agar dapat melaksanakan sebuah kegiatan (Idrus, 2018). Bahkan untuk mahasiswa manajemen Universitas Katolik Soegijapranata, yang berada di dalam Fakultas Ekonomi & Bisnis mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di dalam kampus seperti kepengurusan dan kepanitiaan. Karena mahasiswa FEB diwajibkan untuk mengikuti kegiatan di dalam kampus seperti kepengurusan dan kepanitiaan, maka mahasiswa manajemen setidaknya dapat mengasah kemampuan berwirausahanya dari kepanitiaan dan kepengurusan, dimana di organisasi tersebut biasanya mahasiswa akan mencari dana. Mencari dana yang dimaksudkan adalah dengan menjual produk (makanan atau non-makanan) sehingga akan mendapatkan keuntungan dan dapat merealisasikan acara yang sudah direncanakan dengan keuntungan penjualan yang didapat.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi *job maker* bukannya *job seeker*. Bahkan untuk jurusan manajemen sendiri di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang ditawarkan konsentrasi kewirausahaan dengan maksud memberikan *basic* sebagai seorang wirausaha. Artinya, UNIKA Soegijapranata juga turut andil dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang *job maker*. Bahkan untuk tugas akhir dari mata kuliah wajib dan pilihan di konsentrasi kewirausahaan, seperti mata kuliah Inovasi dan Pengambilan Keputusan Kreatif, diadakan sebuah expo. Dalam kegiatan expo, diharapkan mahasiswa pengambil mata kuliah konsentrasi kewirausahaan dapat mengimplementasikan 4 fungsi manajemen yaitu *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasikan), *leading* (memimpin) dan *controlling* (mengendalikan) untuk usaha yang mereka jalankan (Robbins & Coulter, 2016, hal. 41). Dalam konsentrasi kewirausahaan, mahasiswa juga diharapkan dapat mengelola usaha sebaik mungkin, baik di bidang sumber daya manusia, keuangan, pemasaran maupun operasionalnya. Mahasiswa yang termotivasi untuk memilih konsentrasi kewirausahaan berarti mahasiswa tersebut memiliki minat berwirausaha di dalam dirinya.

Untuk menjadi seorang wirausaha tentu saja tidak akan lepas dari dukungan orang tua atau keluarga yang ada di sekitarnya, jika keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang tersebut akan memiliki minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga yang ada di sekitar seseorang maka akan semakin mendorong seseorang tersebut untuk menjadikan dirinya seorang wirausaha (Purnamasari,

2018). Hal ini terjadi karena lingkungan keluarga menjadi tempat pertama untuk mempelajari segala hal termasuk mengenai minat berwirausaha seseorang.

Tabel 1.2. Jumlah Mahasiswa yang Mengambil Konsentrasi Kewirausahaan Tahun Ajaran 2018/2019 sampai Tahun Ajaran 2019/2020

Tahun Ajaran			
Ganjil 2018/2019	Genap 2018/2019	Ganjil 2019/2020	Genap 2019/2020
143	44	48	37

Sumber: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata

Data dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIKA Soegijapranata menjelaskan bahwa 4 semester terakhir ini peminat konsentrasi kewirausahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun ajaran ganjil 2018/2019, mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan berjumlah 143 mahasiswa. Karena terdapat mahasiswa yang sudah mengambil konsentrasi di tahun ajaran ganjil 2018/2019, namun mengambil lagi di tahun ajaran ganjil 2019/2020, data mahasiswa yang mengambil konsentrasi pada tahun ajaran ganjil 2018/2019 tidak bisa dijadikan patokan peningkatan atau penurunan jumlah. Pada tahun ajaran ganjil 2018/2019, jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi menjadi paling tinggi karena semua mahasiswa yang mengambil konsentrasi sesudah tahun ajaran 2018/2019 ini tidak dihitung kembali (tercatat 1 kali di tahun ajaran pertama mahasiswa memilih konsentrasi) dan berlaku di tahun ajaran selanjutnya. Pada tahun ajaran genap 2018/2019, jumlah mahasiswa yang mengambil konsentrasi kewirausahaan adalah 44 mahasiswa. Selanjutnya pada tahun ajaran ganjil 2019/2020 jumlah mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan meningkat dengan jumlah 48 mahasiswa dan di semester selanjutnya menurun, dengan hanya berjumlah 37 mahasiswa. Jumlah terakhir mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan makin menurun dibandingkan sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata masih rendah, perlu dukungan dari beberapa pihak agar mahasiswa memiliki inisiatif untuk membuka lapangan pekerjaan bukannya mengisi lapangan pekerjaan. Salah satu dari beberapa pihak yang dimaksud adalah penelitian ini. Pemilihan konsentrasi yang masih mengalami kenaikan dan penurunan ini menarik perhatian penulis untuk mempelajarinya.

Prasurvei dengan wawancara telah dilakukan pada 12 mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata yang mengambil konsentrasi kewirausahaan pada tanggal 27 Mei – 31 Mei 2020, dengan topik mengapa memilih konsentrasi kewirausahaan, lalu apa dan siapa yang mendorong pemilihan konsentrasi kewirausahaan tersebut. Sebanyak 8 orang (sekitar 67%) mengambil konsentrasi kewirausahaan karena ingin memiliki bisnis sendiri, sedangkan sisa 4

orang lainnya (sekitar 33%) dikarenakan harus melanjutkan bisnis keluarga maka mereka mempelajarinya lebih dalam. Untuk mahasiswa yang memilih karena ingin memiliki bisnis sendiri dipengaruhi oleh faktor intrinsik yaitu motivasi, sedangkan untuk mahasiswa yang harus melanjutkan bisnis keluarga cenderung dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik yaitu lingkungan keluarga. Jumlah mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan karena faktor intrinsik “motivasi” lebih tinggi dibanding mahasiswa yang memilih konsentrasi kewirausahaan karena faktor ekstrinsik “lingkungan keluarga”. Setelah membaca penelitian ini diharapkan mahasiswa sebagai generasi muda dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang makin meningkat tiap tahunnya. Salah satu alasan pemilihan variabel motivasi dan lingkungan keluarga pada penelitian ini adalah karena faktor intrinsik “motivasi” dan faktor eksternal “lingkungan keluarga” merupakan faktor minat berwirausaha yang dipilih oleh kebanyakan mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata.

Menurut Purnamasari (2018), variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Wanto (2014), kemandirian dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Karena adanya pengaruh antar variabel motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha di beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh variabel motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata yang memilih konsentrasi kewirausahaan.

Dewi (2010) dalam Primandaru (2017) menyatakan bahwa ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri terdiri dari perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik terdiri dari dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan dan pengetahuan. Variabel penelitian yang dipilih adalah variabel “motivasi” dari pengaruh faktor intrinsik minat berwirausaha dan variabel “lingkungan keluarga” dari faktor ekstrinsik minat berwirausaha. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi motivasi, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Katolik Soegijapranata?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Katolik Soegijapranata?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Katolik Soegijapranata?
4. Bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen Universitas Katolik Soegijapranata?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Mendeskripsikan variabel motivasi, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata
- 2) Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata
- 3) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata
- 4) Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam menganalisis pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah penelitian mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktisi

- a. Sebagai pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen di UNIKA Soegijapranata.

- b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata.
- c. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa manajemen UNIKA Soegijapranata. Juga, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi para mahasiswa agar mendapat dorongan untuk menjadi seorang *job maker* bukannya *job seeker*.

